



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Q.S. Al-Ma'un Melalui Model Pembelajaran Drill Pada Siswa

Nurian Sabita Hasibuan

UPT SPF SDN 104235 Naga Timbul, Indonesia

Email: [nurinsabitahasibuan84@gmail.com](mailto:nurinsabitahasibuan84@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Q.S. Al-ma'un Melalui Model Pembelajaran Drill Pada Siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Dari hasil temuan penelitian tentang penggunaan Model Pembelajaran Drill pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Q.S. Al-Ma'un pada siswa Kelas V UPT SPF SDN 104235 Naga Timbul berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I (75,00 %) dan siklus II (91,66%). Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran drill dilaksanakan belum dengan baik, peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena metode tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Pada dasarnya hambatan pada siklus I telah dapat diatasi dengan cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pada setiap indikator pencapaian yang telah ditetapkan dibandingkan pada kondisi awal.

Kata kunci: Hasil belajar, PAI, Q.S Al-Ma'un, Model pembelajaran Drill.

**Abstract:** *The research aims to Improve the Learning Outcomes of PAI Subject Q.S. Al-ma'un Material Through a Drill Learning Model in Students. This research uses the Classroom Action Research approach. From the results of the research findings on the use of the Drill Learning Model in the subject of Islamic Religious Education and Ethics Q.S. Al-Ma'un material on Class V students of UPT SPF SDN 104235 Naga Timbul District, has a positive impact on improving student learning outcomes. This can be seen from the increase in the percentage of student learning completeness in the first cycle (75.00%) and the second cycle (91.66%). In the first cycle, in general, teaching and learning activities with the drill learning method were not carried out well, the role of the teacher was still dominant enough to provide explanations and directions, because the method was still felt new by students. Basically, the obstacles in the first cycle have been overcome quite well. This can be seen by the increase in each achievement indicator that has been set compared to the initial condition.*

*Keywords: Learning outcomes, PAI, Q.S Al-Ma'un, Drill learning model.*

### Pendahuluan

Pendidikan membutuhkan perhatian yang serius dari berbagai pihak, karena pendidikan seperti diketahui adalah salah satu bidang pembangunan yang dapat menentukan arah kehidupan kepada kualitas iman, tingkah laku, kepribadian, kemandirian, cerdas, kreatif, disiplin dan profesional sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Bagi seorang yang menginginkan bahwa dalam hidup, hendaknya mendapatkan kemudahan di dalam kehidupan ini, maka pendidikan dipandang

sebagai hal pokok yang harus diperhatikan, karena : Pendidikan merupakan proses pertumbuhan untuk membentuk pengalaman dan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku individu dan kelompok, hanya akan berhasil melalui interaksi seseorang dengan orang lain dan perwujudan benda alam sekitar tempat hidup. Oleh sebab itu proses pendidikan anak dan peningkatan mutu akhlaknya bukan sekedar nyata oleh para pendidik lingkungan sosial dan alam sekitar yang bersifat material.

Sebuah lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab apakah nanti dapat mengantarkan anak didik untuk mencapai yang diinginkan oleh masyarakat dan tuntutan zaman serta mampukah pihak lembaga mengantar anak untuk itu dalam jangka yang sangat terbatas, apakah waktu yang diberikan tersebut dapat membawa perubahan tingkah laku yang berarti pada diri siswa seperti diketahui bahwasanya hakikatnya setiap madrasah atau lembaga yang mengelola pendidikan mempunyai tujuan bagaimana anak didiknya nantinya dapat dan memiliki tingkah laku atau akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku didalam masyarakat, sehingga nantinya dapat menjadi masyarakat yang baik dan mentaati segala aturan dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat tempat hidupnya.

Nurcholis Madjid mengemukakan bahwa di masyarakat tidak nampak tentang perolehan nilai pendidikan agama yang tertulis tetapi juga kita ingin melihat kenyataan hasil pendidikan agama yang berupa penerapan polatingkah laku keberadaan dalam kehidupan dilingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat secara utuh dan berkesinambungan. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan tidak cukup hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan semata, akan tetapi ini juga merupakan tanggung jawab orang tua sebagai masyarakat dan Negara harus betul-betul memperhatikannya.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar atas keberhasilan pendidikan, terutama dalam memberi pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam kepada siswa. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus mampu memberi motivasi atau dorongan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa mempunyai semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Ramayulis bahwa: Seorang pengajar atau guru harus dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi ini sebenarnya banyak dipergunakan dalam berbagai bidang situasi, khususnya bidang pendidikan, yaitu proses belajar mengajar. Motivasi adalah hasrat, keinginan dan minat yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek atau dengan kata lain menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukan.

Pendidikan Agama dipandang dan diyakini sebagai salah satu upaya utama untuk pembinaan akhlak siswa, karena pendidikan Agama berperan langsung terhadap kualitas keimanan dan ketakwaan seseorang, sehingga dengan pendidikan Agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya sebagai pengendali dalam hidupnya. Untuk tujuan pembinaan dibutuhkan seorang guru agama yang dapat memberi contoh pada peserta didik akan kepribadian yang berakhlak. Dzakiah Daradjat mengungkapkan bahwa “guru yang ideal adalah yang dapat menunaikan dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai guru dan sebagai dokter jiwa yang dapat membekali anak dengan pengetahuan agama, serta dapat membina kepribadian anak menjadi seorang muslim yang dikehendaki oleh ajaran Islam.”

Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan adalah “sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi- potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam

masyarakat dan kebudayaan.” Usaha- usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu: “Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, memberi makna tugas dan tanggung jawab seorang guru yang melakukan aktivitasnya dalam dunia pendidikan yang langsung berhadapan dengan peserta didik, tidak dapat dianggap remeh, karena dipundak merekalah yang menentukan bagaimana kualitas generasi yang akan datang. Menurut Hasan Langgulung bahwa, “pendidikan adalah sebagai usaha dasar untuk mengadakan perubahan dan keadaan masyarakat dalam kehidupannya.”

Proses belajar mengajar di sekolah/madrasah merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu “guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya, sehingga peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek utama”. Dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri, dikenal banyak jenis metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semua sama efektifnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan metode atau teknik pembelajaran sesuai dengan kurikulum materi pelajaran yang diajarkan.

### **Metodologi Penelitian**

Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dianalisa menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Setelah penyebab masalah ditemukan, peneliti melakukan tindakan yang dianggap mampu memecahkan masalah tersebut. Pada akhir tindakan dilakukan refleksi tentang keberhasilan dan kegagalan tindakan terhadap pemecahan masalah. Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDN 104235 Naga Timbul, Data dianalisis melalui teknik analisa kuantitatif dan kualitatif sekaligus. Teknik kuantitatif menggunakan statistik deskriptif sederhana dalam perhitungan prestasi belajar siswa.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan observasi awal pada pra siklus, diketahui hasil belajar siswa pada pra siklus dalam memahami materi pelajaran agak sulit. Sebelum dilakukan metode drill pada saat pembelajaran, siswa yang aktif cenderung sedikit sedangkan lebih banyak didominasi oleh siswa yang kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa pada materi yang diajarkan. Tes awal juga dilaksanakan untuk menentukan penelitian dapat dilanjutkan atau tidak, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari tes awal adalah dari 17 siswa, hanya 7 siswa yang memenuhi nilai ketuntasan belajar (nilai 70) dan masih terdapat 10 siswa yang tidak memenuhi nilai ketuntasan. Sehingga presentase siswa yang lulus hanya 41,66% dan masih terdapat 58,33% siswa yang mendapat nilai dibawah nilai ketuntasan dengan nilai rata-rata adalah 30,4. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh

peneliti pada aktivitas guru dan siswa melalui penerapan metode drill pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas II UPT SPF SDN 104235 Naga Timbul dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Perolehan Tiap Siklus

Peningkatan Hasil Belajar			Keterangan
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
10 siswa	18 Siswa	22 Siswa	Jumlah Siswa Lulus
41,66 %	75,00%	91,66 %	Persentase Ketuntasan Belajar (%)
Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Ketuntasan Secara Klasikal

Berdasarkan pengamatan peneliti dari tindakan pra siklus, siklus I dan II terjadi peningkatan hasil belajar pada jumlah siswa dan persen ketuntasan belajar secara klasikal. Pembelajaran siklus I menggunakan metode drill menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis data nilai keterampilan siswa mengenai materi pelajaran pada tes siklus I dan menunjukkan bahwa persentase hasil tes siswa yang belajar tuntas naik sebesar 16,66% dibandingkan dengan siklus I. Hasil ulangan siklus I, siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas II masih tergolong kurang, yaitu memperoleh rata-rata 52,5, sedangkan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 70. Dari 24 orang siswa yang mengikuti ujian pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hanya 18 orang siswa atau 75,00% yang berhasil mendapatkan nilai di atas nilai 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 75,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Sebanyak 18 orang siswa setelah dilakukan tesakhir siklus I hasil belajarnya meningkat. Hanya saja peningkatan yang terjadi belum optimal karena hasil belajar masih berada dalam kategori kurang dan indeks peningkatan hasil belajar masih berada dalam kategori rendah.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran drill dilaksanakan belum dengan baik, peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena metode tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Pada dasarnya hambatan pada siklus I telah dapat diatasi dengan cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pada setiap indikator pencapaian yang telah ditetapkan dibandingkan pada kondisi awal. Persentase rata-rata aktivitas siswa telah dapat ditingkatkan dan penguasaan materi juga telah dapat memenuhi target pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu dalam hal pengerjaan tugas, hasilnya sudah baik dari sebelumnya meskipun belum maksimal. Dengan penerapan metode pembelajaran drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Q.S. Al-Ma'un di kelas V UPT SDN 104235 Naga Timbul. Nilai yang masih rendah disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode drill dan siswa perlu beradaptasi dengan metode tersebut. Hasil tersebut menggambarkan perlu adanya suatu tahapan selanjutnya untuk memperbaiki hasil belajar agar target yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk siklus II kegiatan mengerjakan latihan soal ini diharapkan semakin baik karena siswa sudah terlatih dan terampil untuk mengerjakan latihan-latihan soal yang berhubungan dengan materi Q.S. Al-Ma'un. Hasil ulangan siklus II, siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V masih sudah tergolong baik, yaitu memperoleh rata-rata 86,66, sedangkan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 70. Dari 24 orang siswa yang mengikuti ujian pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebanyak 22 siswa atau 91,66% yang berhasil mendapatkan nilai di atas nilai 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 91,66% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Aspek yang dianggap kurang merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Dengan mencermati data hasil tes akhir siklus II, dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar. Hal tersebut didukung berdasarkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar. Sebanyak 15 orang siswa tuntas secara klasikal dari 17 siswa setelah dilakukan tes akhir siklus II hasil belajarnya meningkat. Siswa sudah semakin berani mengacungkan tangan terhadap hal yang belum dimengerti dan bersemangat mengkomunikasikan hasil kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I.

Hasil observasi kegiatan siswa sudah termasuk ke dalam kategori baik, berarti disini peneliti sudah mulai memilimalisir kekurangan sebelumnya. Kegiatan siswa dalam memecahkan masalah dalam kelompok, berdiskusi dengan teman sebangku, dapat berupa saling berbagai jawaban, mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya di depan kelas mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Sehingga dianggap sudah cukup baik oleh peneliti dan pengamat. Catatan lapangan diIbuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran namun tidak tercantum dalam pedoman observasi. Adapun catatan lapangan pada siklus II sebagai berikut:

- a) Di dalam kelas keadaanya mulai tenang sebelum pelajaran dimulai.
- b) Siswa terlihat nampak lebih antusias ketika diberikan tugas dibanding pada pertemuan sebelumnya.
- c) Dalam mengerjakan soal-soal latihan, siswa mulai lebih percaya diri untuk mengerjakan soal-soal latihannya sendiri.
- d) Siswa semakin antusias iuntuk bertanya jika masih ada yang belum mereka fahami tentang materi yang sedang dipelajari.
- e) Sebagian besar siswa sudah semakin terampil dalam mengerjakan soal-soal latihan tentang Q.S. Al-Ma'un.

Pada siklus II, siswa telah memahami materi Q.S. Al-Ma'un. Sikap dan respon siswa mulai senang terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Q.S. Al-Ma'un dengan menggunakan metode drill. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus. Maka dari itu tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya karena sudah dianggap berhasil dan memenuhi kriteria penilaian secara klasikal. Dengan metode drill, menunjukkan dapat mengasah keterampilan kognitif, psikomotorik (keterampilan dan kecakapan melakukan perintah guru) dan afektif (kemauan menghargai orang lain). Walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini, dilihat dari hasil evaluasi yang disesuaikan dengan standar minimum kelulusan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010 :95) yang menyebutkan bahwa untuk metode drill juga baik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan penerapan metode drill, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan agar siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses belajar-mengajar. Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sharon (2005:12) yang menyatakan bahwa metode Drill ini mengarahkan siswa melalui latihan-latihan untuk meningkatkan kecekatan/ ketangkasan dan kefasihan/ kelancaran dalam sebuah keterampilan.

Berdasarkan hasil yang didapat dari setiap siklus proses pembelajaran yang optimal, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan metode drill sangat sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi Q.S. Al - Ma'un. Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bisa dikatakan berhasil karena hasil peningkatan proses pembelajarannya optimal.

### **Kesimpulan**

Dari hasil temuan penelitian tentang penggunaan Model Pembelajaran Drill pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Q.S. Al-Ma'un pada siswa Kelas V UPT SPF SDN 104235 Naga Timbul berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I (75,00 %) dan siklus II (91,66%).

### **Daftar Pustaka**

- Budijastuti Widowati, Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2001
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: CV Darussanah, 2007
- Depdikbud. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Jakarta: Dirjen Dikdasmen dan Dikmenum, 2009
- Depdiknas. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Jakarta: 2003
- Endang Poerwanti. Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: Rasail Media Group, 2008
- Hasan Langgulang. Azas-Azas Pendidikan Islam, Jakarta: Al-Husna, 1978
- Ibnu Suhadi, dkk. Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Malang: UM Pers. 2003
- Jalaluddin, Psikologi Agama, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Muhamamd Al- Zuhari, Menciptakan Remaja Dambaan Allah. Bandung: Albayan, 2004,
- Muhammad Arif Hidayat, The Methodology of Educational Research. Jakarta : Perdana Publishing, 2017
- Nashih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Pustaka Amani, 1995
- Nurcholis Madjid, Pengantar Pendidikan, Langkah Strategi Mempersiapkan SDM Berkualitas, Jakarta: Logos, 2018
- Oemar Hamalik Al-Tommy Al Syaibani, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 1993
- Sardiman. A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Susilo dkk, Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan

Guru dan Calon Guru. Malang: Bayumedia Publising,2009)  
Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1993  
Winarno Surachmad, Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1999  
Yusuf Qordhawy, Anatomi Masyarakat Islam, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999  
Zakiah Daradjat. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1991 (Cet. Ke XIII).